

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang sangat penting dalam pengembangan nasional, yang dijadikan andalan utama yang berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia.¹ Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia, sejak lahir sampai meninggal dunia. Karena tanpa pendidikan, mustahil manusia mampu mengembangkan potensi dirinya dengan baik. Manusia yang terdidik tentu akan memiliki pengetahuan dan manusia yang memiliki pengetahuan akan jauh berbeda dengan manusia lainnya yang tidak memiliki pengetahuan. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar/39:9 sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قُنُوتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Ayat diatas menjelaskan bahwa siapa yang memiliki pengetahuan, apa saja pengetahuan itu pasti tidak sama dengan yang tidak memilikinya. Ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang bermanfaat yang menjadikan seseorang mengetahui hakikat sesuatu lalu menyesuaikan diri dan amalnya dengan pengetahuan

¹Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 4.

itu.² Oleh karena itu Pendidikan sangat penting dalam kehidupan karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan.³

Hakikatnya pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pihak pendidik terhadap perkembangan jasmani dan perkembangan rohani anak didik menuju kepribadian utama. Pendidikan merupakan salah satu program utama dalam pembangunan Nasional. Karena maju dan mundurnya bangsa ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu bangsa tersebut. Untuk menunjang terlaksananya pendidikan itu, maka pemerintah membuat undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Tujuan pendidikan Nasional di atas menjelaskan bahwa pendidikan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu melalui proses pembelajaran. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk

²M. Quraishy Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 455.

³Syekh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Volume 18*, Penerjemah; Dudi Rosyadi, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2016), h. 18.

⁴Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Nasional), h. 11.

meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hidup.

Pendidikan berfungsi mengembangkan keterampilan yang ada pada diri peserta didik serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sebagaimana Kompetensi Inti yang ada:

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan teman, guru, tetangga, dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.⁵

Salah satu cara guru dalam mengembangkan keterampilan anak ialah dengan memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Keberhasilan seorang guru

⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Guru Peristiwa dalam Kehidupan Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017), h. 3.

dalam menyampaikan materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi ada beberapa faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ada tiga yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara mengajar.⁶ Mengenai kompetensi dalam cara-cara mengajar, guru dituntut untuk mampu menyusun setiap program satuan pelajaran, mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan. Serta guru juga harus mampu memilih strategi yang ditentukan. Untuk mewujudkan keberhasilan penyampaian materi dalam mata pelajaran Tematik, maka dibutuhkan strategi yang sesuai untuk menyampaikannya kepada peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.⁷ Sebagaimana pendapat Rosyietah yaitu, “Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan”.⁸ Apabila sebuah strategi yang digunakan sudah sesuai, maka peserta didik akan lebih mudah menerima apa yang telah disampaikan oleh guru. Karena

⁶Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 263.

⁷Moh Fahri Yasin, Dkk. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, (Gorontalo: Sultan Amai Press Iain Gorontalo, 2008), h.1.

⁸Rosyietah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 38.

apabila guru menyampaikan dengan strategi ceramah atau dengan hanya pemberian tugas, tentu peserta didik akan merasa bosan dan menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efektif. Ketidakefektifan tersebut akan menjadikan peserta didik tidak dapat menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu juga disebabkan tidak keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar, dimana hanya terfokus pada guru yang berceramah menyampaikan materi.

Banyak strategi yang dapat digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Dari berbagai strategi yang ada, diskusi merupakan salah satu strategi yang sesuai untuk mata pelajaran Tematik, karena dalam strategi diskusi peserta didik akan mempraktikkan kegiatan-kegiatan yang menunjukkan sikap demokratis, seperti menyampaikan pendapat peserta didik yang aktif dan menghargai perbedaan pandangan terhadap suatu permasalahan. Untuk menstimulasi diskusi kelas menggunakan strategi Debat Aktif dan *Jigsaw Learning*. Strategi Debat Aktif merupakan strategi pembelajaran yang kegiatannya adalah adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan ataupun kelompok dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Selain itu, dalam strategi Debat Aktif juga untuk melatih kemampuan mengutarakan serta mendengarkan pendapat yang berbeda dan menghargai pendapat orang lain.

Strategi Debat Aktif ini adalah strategi yang membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Kelebihan strategi ini membangkitkan keberanian mental, peserta didik dalam berbicara, berkomunikasi, dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang diperoleh melalui proses debat baik di luar maupun di

dalam kelas.⁹ Debat Aktif merupakan strategi berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan, terutama jika peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri, ini merupakan strategi yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik dalam kelas.¹⁰

Jigsaw Learning merupakan strategi pembelajaran, dimana anak didik belajar dari kelompok ahli yang merupakan teman sekelasnya sendiri. Teknik mengajar *Jigsaw* dikembangkan oleh Aronson et.al. Sebagai metode *Cooperative Learning*. Kelebihan dari strategi ini adalah digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Strategi ini bisa juga digunakan dalam beberapa mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, matematika, keagamaan, dan bahasa. Strategi ini juga cocok untuk semua kelas atau tingkatan.¹¹

Oleh karena itu, penggunaan strategi Debat Aktif dan *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran Tematik memungkinkan peserta didik dapat lebih aktif serta dapat mengurangi rasa jenuh peserta didik terhadap pembelajaran. Karena dalam kedua strategi ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

⁹Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 38.

¹⁰Moh Fahri Yasin, Dkk. *Straegi Belajar dan Pembelajaran*, (Gorontalo: Sultan Amai Press Iain Gorotalo, 2008), h. 10.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 386.

Berdasarkan peninjauan yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar. Dalam menyampaikan mata pelajaran Tematik guru lebih dominan menggunakan strategi ceramah, dan pemberian tugas. Hal tersebut membuat kelas menjadi kurang kondusif karena banyak peserta didik yang merasa bosan, dan mengantuk saat kegiatan pembelajaran. Keadaan seperti itu akan membuat terkendalanya penyampaian materi yang tidak sampai pada peserta didik.

Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik juga kurang aktif dan cenderung takut jika guru meminta untuk tampil di depan kelas menyampaikan pendapat. Hal tersebut menunjukkan belum efektifnya kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar.

Berdasarkan paparan di atas bahwa pembelajaran Tematik dengan menggunakan Strategi Debat Aktif dan *Jigsaw Learning* dapat mempermudah peserta didik memahami pelajaran dan membuat peserta didik lebih aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “Perbandingan Hasil Belajar Antara Strategi Debat Aktif dengan *Jigsaw Learning* Pada Pembelajaran Tema 7 Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik menggunakan Strategi Debat Aktif pada Pembelajaran tema 7 Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik menggunakan Strategi *Jigsaw Learning* pada Pembelajaran tema 7 Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar?
3. Apakah terdapat perbedaan Hasil belajar peserta didik Antara Strategi Debat Aktif dan *Jigsaw Learning* pada Pembelajaran Tema 7 Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar?

C. Definisi Operasional

1. Perbandingan adalah perbedaan (selisih) kesamaan antara dua hal atau lebih. Dalam hal ini, perbedaan hasil belajar yaitu perbedaan yang muncul dari dua pembelajaran karena di dalamnya dikenakan perlakuan yang berbeda. Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi Debat Aktif dan *Jigsaw Learning*.
2. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud peneliti di sini adalah, hasil belajar Tematik yaitu hasil dari kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran yang telah diajarkan dengan menggunakan strategi Debat Aktif dan *Jigsaw Learning* melalui evaluasi pembelajaran di akhir proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar dalam penelitian ini dilihat dari aspek kognitif atau pengetahuan peserta didik.

3. Debat Aktif ini merupakan strategi yang membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Serta membangkitkan keberanian mental peserta didik dalam berbicara dan bertanggung jawab.
4. *Jigsaw Learning* adalah strategi yang dikembangkan untuk menjadikan peserta didik memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembelajaran.
5. Pembelajaran Tema digunakan untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Tema yang diambil adalah tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan. Adapun Kompetensi Dasar pada tema 7, peneliti terfokus pada dua kompetensi dasar yaitu Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Membandingkan hasil belajar peserta didik menggunakan Strategi Debat Aktif pada Tema 7 kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar.
2. Membandingkan hasil belajar peserta didik menggunakan Strategi *Jigsaw Learning* pada Tema 7 kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar.
3. Mendiskripsikan perbedaan hasil belajar antara strategi Debat Aktif dengan *Jigsaw Learning* pada Pembelajaran Tema 7 Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat bagi perkembangan Ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar dalam Tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Menambahkan khazanah kepustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sistem pembelajaran Tematik untuk mencapai tujuan maksimal dan diharapkan
- 2) Mampu berdampak baik terhadap kualitas kemampuan peserta didik.
- 3) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik
- 4) Memberikan pengalaman bagi guru untuk menggunakan strategi Debat Aktif dan *Jigsaw Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Tematik terhadap materi yang disampaikan.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas sekolah dengan melalui prestasi belajar peserta didik dan kinerja guru, serta sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran.

d. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan motivasi serta daya tarik dalam belajar Tematik, dan memberikan pengalaman baru sehingga peserta didik tidak lagi menganggap bahwa pembelajaran Tematik itu membosankan.
- 2) Adanya kebebasan dalam diri peserta didik untuk mendapatkan sesuatu hal yang baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Debat Aktif dan *Jigsaw Learning*.
- 3) Menumbuhkan rasa dan sikap positif serta kepercayaan diri dalam proses pembelajaran terhadap sesama teman, memberikan pengalaman langsung, dan menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan hasil belajar Tematik.

e. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan Ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.
- 2) Memberikan gambaran tentang strategi Debat Aktif dan *Jigsaw Learning*.

F. Alasan Memilih Judul

Setelah memperhatikan latar belakang yang penulis uraikan ada beberapa alasan yang menjadi dasar bagi penulis memilih judul “Perbandingan Hasil Belajar Antara Strategi Debat Aktif dengan *Jigsaw Learning* pada Pembelajaran Tema 7 Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar”. Adalah sebagai berikut:

1. Dengan strategi Debat Aktif dan *Jigsaw Learning*, pusat pembelajaran peserta didik akan terbentuk (*Student Centered*).
2. Memberikan variasi pilihan yang baru dalam proses belajar mengajar.
3. Karena penulis ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan strategi Debat Aktif dengan *Jigsaw Learning* pada pembelajaran tema 7 Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar.
4. Banyaknya sekolah yang belum menerapkan strategi Debat Aktif dan *Jigsaw Learning* dengan baik sehingga kurang mempunyai prestasi yang membanggakan.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Anggapan dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang Strategi Debat Aktif serta mampu melaksanakannya dalam pembelajaran tematik.
- b. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.

- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.
- d. Distribusi jam belajar antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 relatif sama.
- e. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.¹² Hipotesis ini juga dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹³ Beranjak dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_a : Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Antara Strategi Debat Aktif dengan *Jigsaw Learning* pada Pembelajaran Tema 7 Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar.
- b. H_0 : Tidak terdapat Perbedaan Hasil Belajar Antara Strategi Debat Aktif dengan *Jigsaw Learning* pada Pembelajaran Tema 7 Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar.

¹²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), h. 49.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 110.

H. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian terhadap bahan-bahan pustaka, baik yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Di dalam beberapa karya ilmiah, banyak pembahasan yang menyinggung tentang hasil belajar peserta didik, diantaranya yaitu:

Oleh Nurul Puji Rahayu 2015. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Stuktur dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas XI SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi. Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dari penelitian ini diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik di kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads together* (NHT) pada bangun ruang sisi lengkung siswa kelas XI SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan uji beda (uji t) didapat $t_{hitung} = -0,568$, sedangkan $t_{table} = 2,021$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df = 40$. Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan metodologi perbandingan, sedangkan perbedaannya adalah strategi atau model yang digunakan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ita Suratiyanti 2015, dengan judul Keefektifan Penerapan Metode Debat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Petinggen Yogyakarta Skripsi Jurusan Pra Sekolah Dasar dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa keefektifan penerapan metode debat terhadap

motivasi belajar dapat dilihat dari skor rata-rata skala motivasi belajar pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu dari 83.79 menjadi 86.69. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol, skor rata-rata skala motivasi belajar lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen yaitu 84.20 pada kondisi awal dan 83,97 pada kondisi akhir, skor pada kelas kontrol mengalami penurunan nilai. Selain itu, jika dilihat dari skor rata-rata hasil observasi, kelas eksperimen didapat skor lebih tinggi daripada kelas kontrol. Skor kelas eksperimen pada pertemuan pertama adalah 27.75, sedangkan kelas kontrol 20.41. Pada pertemuan kedua, skor kelas eksperimen adalah 28.34 sedangkan 69 untuk kelas kontrol adalah 23.38. Pertemuan ketiga untuk kelas eksperimen didapat skor 28.48 sedangkan kelas kontrol hanya 21. Persamaan dari penelitian sama-sama menggunakan strategi Debat Aktif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya memakai satu strategi, dan pada penelitian ini peneliti menggunakan dua strategi yaitu Debat Aktif dengan *Jigsaw Learning*.

Penelitian serupa lainnya juga dilakukan oleh Wati Endang Jumarni 2014 yang berjudul Strategi *Active Debat* Sebagai Upaya Guru Fiqh Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunung Kidul, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan hasil yang dicapai setelah diterapkannya strategi debat menunjukkan dapat mengatasi kejenuhan belajar, hal ini dibuktikan dengan sebelum penerapan strategi mencapai 76% masuk kategori tingkat kejenuhan sedang, dan penerapan strategi yang pertama dan kedua mencapai 96% masuk dalam kategori tingkat kejenuhan sangat rendah. Persamaan penelitian sama-sama menggunakan strategi Debat Aktif, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu Debat Aktif digunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar, sedangkan untuk penelitian ini peneliti menggunakan dua

strategi yaitu Debat Aktif dan *Jigsaw Learning* yang digunakan untuk membandingkan hasil belajar.

I. Sistematika Penulisan

Penulis penelitian ini, menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari Lima Bab dan masing-masing Bab diperinci lagi menjadi beberapa subbab, yakni sebagai berikut.

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori yang terdiri dari, strategi pembelajaran, strategi Debat Aktif, strategi *Jigsaw Learning*, hasil belajar dan pembelajaran tematik.

BAB III merupakan metodologi penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, instrumen penelitian, analisis data, uji normalitas, uji u, dan prosedur penelitian.

BAB IV merupakan penyajian data yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V merupakan penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran.